

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung yang dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superfisial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan (Sukarmin, 2012), yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung (Tussakinah, *et al*, 2018). Faktor iritasi dan infeksi tersebut melekat pada epitel lambung dan menghancurkan mukosa pelindung dinding lambung, sehingga menimbulkan adanya variasi keluhan pada abdomen, salah satunya keluhan nyeri yaitu nyeri ulu hati (Le Mone, *et al*, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013), insiden Gastritis di dunia sekitar 1,8–2,1 juta dari China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Insiden terjadinya Gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Takdir, *et al*, 2018). Data Kementerian Kesehatan RI (2014), menyatakan bahwa angka kejadian Gastritis di Indonesia sebesar 40,8%. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2022 di Griya “Pahry” Depok, ditemukan bahwa pada bulan Desember 2021 terdapat 12 orang klien penderita Gastritis dengan masalah nyeri ulu hati.

Gastritis merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, yang bisa mengakibatkan kualitas hidup menurun, tidak produktif, dan bila tidak ditangani dengan baik akan berakibat fatal bahkan sampai menimbulkan kematian. Gastritis bila tidak diobati akan mengakibatkan sekresi lambung

semakin meningkat dan akhirnya membuat lambung luka (ulkus) yang dikenal dengan nama tukak lambung yang juga dapat menimbulkan peradangan saluran cerna bagian atas, hematemesis (muntah darah), melena, perforasi, dan anemia karena gangguan penyerapan vitamin B12 (anemia pernisiiosa), atau bahkan dapat menimbulkan kanker lambung (Suratum, 2010).

Masalah utama yang perlu ditangani pada penderita Gastritis adalah rasa nyeri pada daerah ulu hati. Penatalaksanaan nyeri yaitu membantu meredakan nyeri dengan pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Penanganan nyeri bisa dilakukan secara farmakologis yakni dengan pemberian obat-obatan. Masyarakat cenderung memandang obat sebagai satu-satunya metode untuk menghilangkan nyeri. Di antara obat yang digunakan untuk mengatasi Gastritis adalah antasida. Zat kalsium karbonat dalam antasida dapat menetralkan asam lambung yang disertai dengan melepaskan gas karbondioksida yang diduga merangsang dinding lambung dengan mencetuskan perforasi dari tukak. Pertama-tama terjadi peredaan nyeri, tetapi segera disusul oleh rasa nyeri yang lebih hebat akibat bertambahnya pelepasan asam (Tjay, 2007). Dengan cara non-farmakologis salah satunya adalah melalui Akupunktur. Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) dalam *Consensus Development Conference Panel*, gangguan pencernaan adalah salah satu penyakit yang bisa ditangani dengan Akupunktur (Fennen, 2003). Salah satu metode Akupunktur adalah metode *Jin's 3 Needle*. *Jin's 3 Needle* adalah metode Akupunktur dengan menggunakan 3 titik Akupunktur sebagai formula utama (Peng, 2000; Yuan, 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada penderita Gastritis dengan masalah nyeri ulu hati di Griya "Pahry" Depok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah manfaat Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada penderita Gastritis dengan masalah nyeri ulu hati di Griya "Pahry" Depok?"

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada penderita Gastritis dengan masalah nyeri ulu hati di Griya "Pahry" Depok secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada penderita Gastritis dengan masalah nyeri ulu hati.

1.4.2 Praktis

1) Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi penderita Gastritis dengan masalah nyeri ulu hati.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan dasar (data awal) untuk penelitian selanjutnya dalam bidang Asuhan Akupunktur untuk penderita Gastritis dengan masalah nyeri ulu hati.

3) Bagi Akupunktur Terapis

Diharapkan Akupunktur Terapis menggunakan hasil penelitian studi kasus ini sebagai pertimbangan dalam penentuan formulasi untuk penderita Gastritis dengan masalah nyeri ulu hati.

